



Kementerian Koordinator
Bidang Perekonomian
Republik Indonesia



Indonesia Retail Summit 2022

“Recover Retail Together and Stronger”

Developing Indonesia Future Retail Growth


SUSIWIJONO MOEGJARSO

Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI

 www.ekon.go.id

 [perekonomianRI](https://twitter.com/perekonomianRI)

 [perekonomianRI](https://www.instagram.com/perekonomianRI)

 [Kemenko Perekonomian RI](https://www.youtube.com/KemenkoPerekonomianRI)

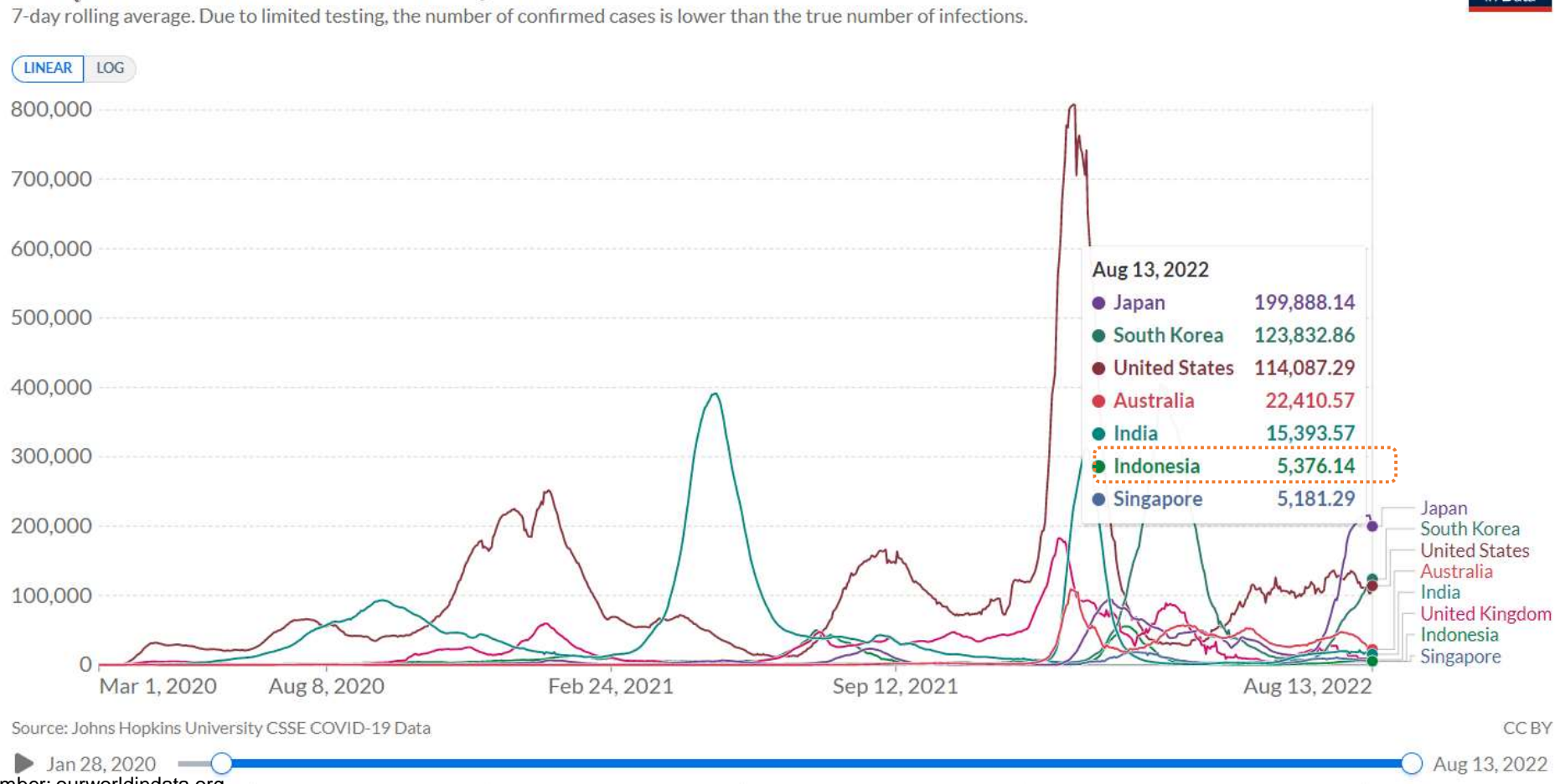
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Gedung Ali Wardhana
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta Pusat
10710

15 Agustus 2022

Perkembangan Kasus Konfirmasi Harian: Indonesia & Sejumlah Negara

- Terjadi **kenaikan Kasus Harian & Kasus Aktif** yang disebabkan **Varian Omicron** di sejumlah negara, yang paling tinggi di Jepang dan Korea Selatan. Namun demikian kenaikan kasus **tidak menimbulkan kenaikan pada Tingkat Hospitalisasi dan Kematian**.
- **Indonesia:** Kasus Harian dalam beberapa minggu terakhir **sedikit naik**, namun masih relatif rendah dan jauh **lebih rendah** dibandingkan negara-negara lain. Namun demikian perlu **antisipasi Respon** terkait penyebaran Varian BA.4 dan BA.5, serta Varian/ Subvarian baru lainnya.

Perbandingan Perkembangan Kasus Harian Baru (Data Rerata Mingguan)
(Indonesia, Singapore, India, Australia, US, Korea Selatan, Jepang)



- **Jepang** dalam beberapa minggu ini masih mengalami **Kasus Harian** yang sangat tinggi, sekitar **200 Ribu per hari**
- **Korea Selatan** mengalami peningkatan **Kasus Harian** yang **cukup tinggi** dalam beberapa 2 bulan terakhir
- **Indonesia** juga mengalami **sedikit kenaikan Kasus Harian**, namun masih terkendali di kisaran angka **5 Ribu per hari**.

Ketidakpastian dan Tantangan Global

Serta Kecenderungan Pelemahan Ekonomi Berbagai Negara

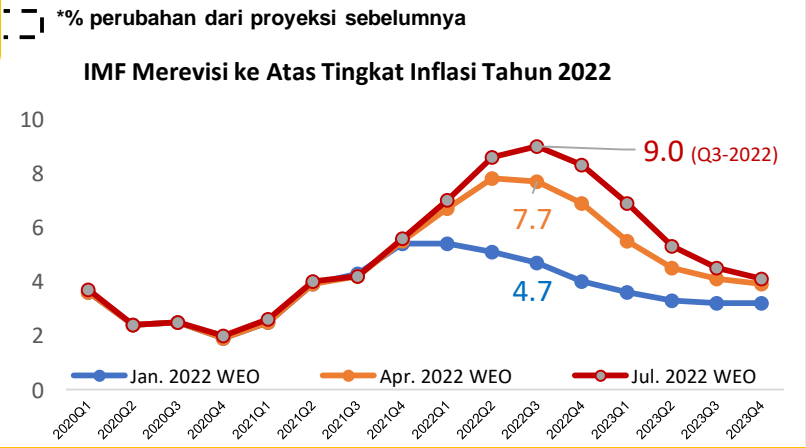
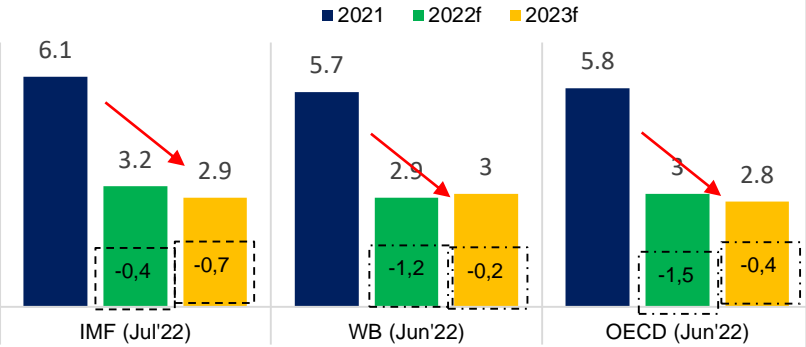
Kombinasi berbagai ketidakpastian global di tahun 2022 memberikan tekanan pada pemulihan ekonomi dunia dan meningkatkan kekhawatiran akan risiko resesi. IMF memangkas proyeksi ekonomi global dari 3,6% menjadi 3,2% tahun 2022, termasuk AS dan China. Outlook Inflasi global direvisi ke atas akibat kenaikan harga Pangan dan Energi serta disrupsi dan ketidakseimbangan antara supply-demand.

DOWNSIDE RISK



PROYEKSI EKONOMI DAN INFLASI

Proyeksi Ekonomi Global Tahun 2022-2023 (%)

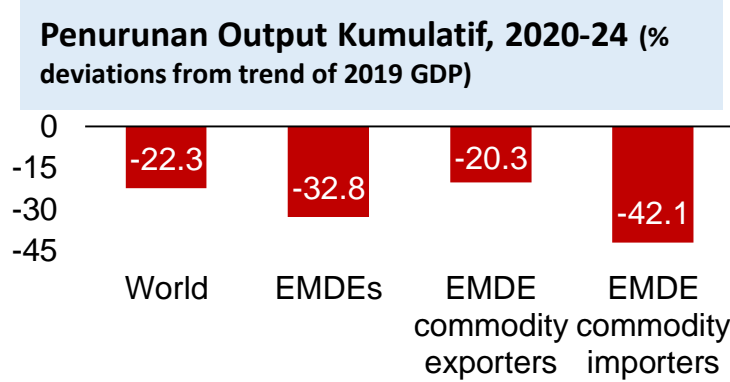
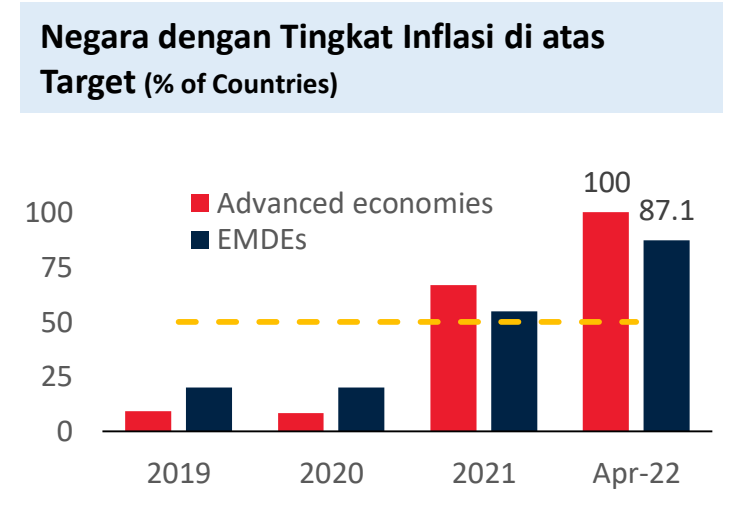
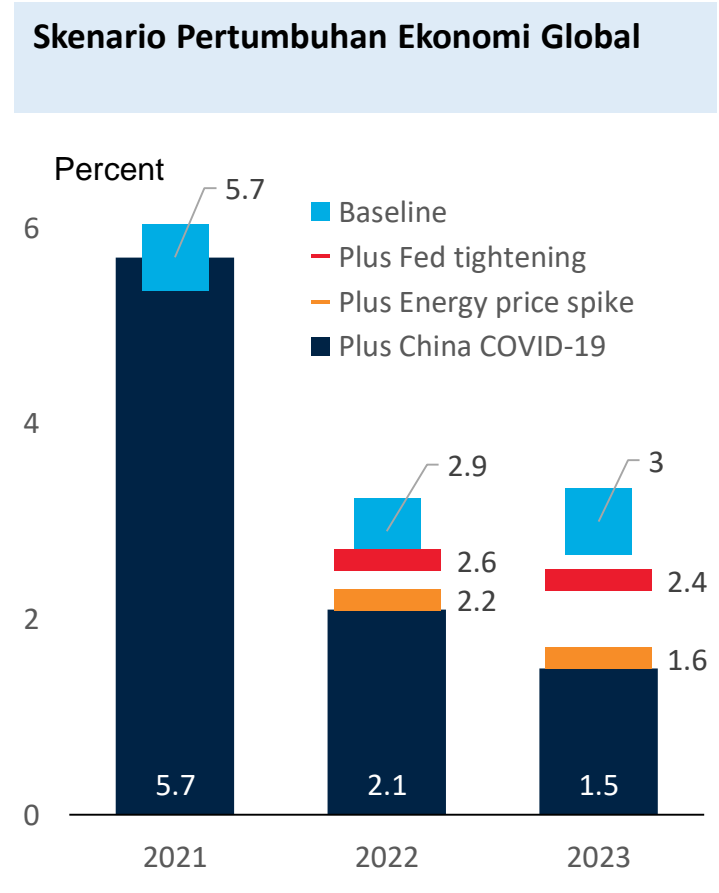
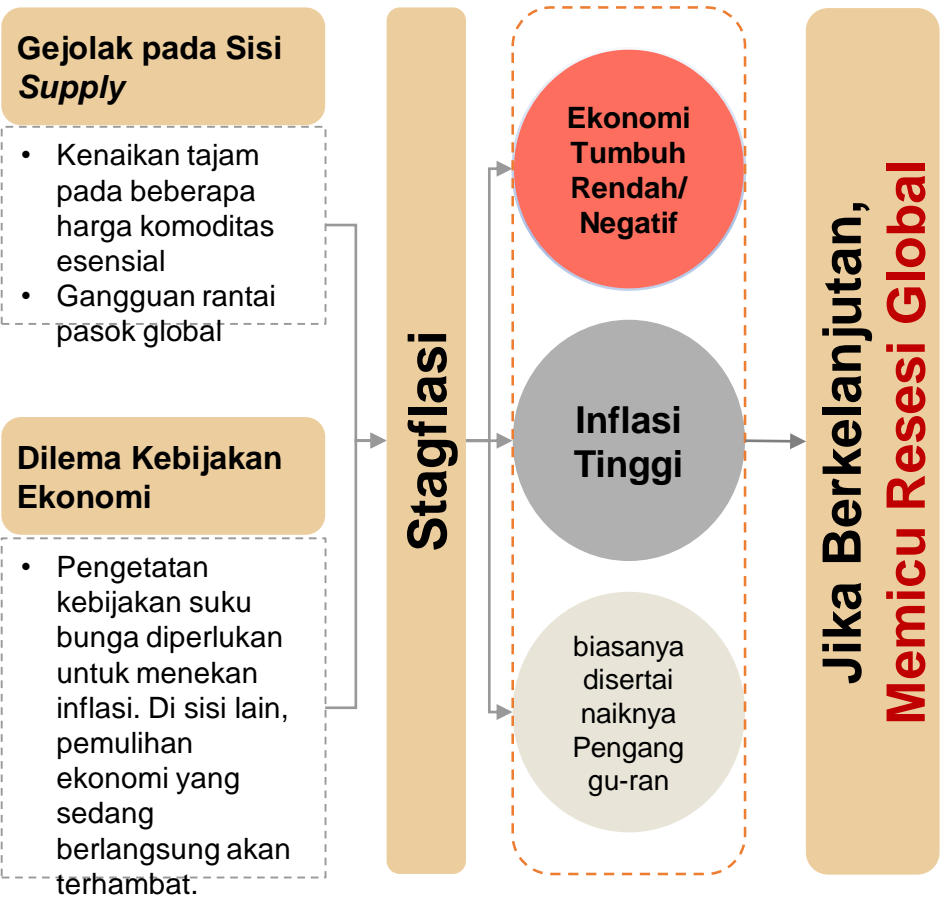


OUTLOOK PERTUMBUHAN EKONOMI (WEO IMF, JULI 2022)

Negara	2020	2021	Projections	Delta
			2022	
Saudi Arabia	-4,1	3,2	7,6	4,4
Egypt	3,6	3,3	5,9	2,6
Malaysia	-5,5	3,1	5,1	2,0
Indonesia	-2,1	3,7	5,3	1,6
Thailand	-6,2	1,5	2,8	1,3
Philippines	-9,5	5,7	6,7	1,0
Pakistan	-0,9	5,7	6,0	0,3
Japan	-4,5	1,7	1,7	0,0
Nigeria	-1,8	3,6	3,4	-0,2
Australia	-2,1	4,8	3,8	-1,0
Iran	1,8	4,0	3,0	-1,0
Spain	-10,8	5,1	4,0	-1,1
Canada	-5,2	4,5	3,4	-1,1
Kazakhstan	-2,6	4,1	2,9	-1,2
India	-6,6	8,7	7,4	-1,3
Poland	-2,2	5,9	4,5	-1,4
Germany	-4,6	2,9	1,2	-1,7
Korea	-0,7	4,1	2,3	-1,8
Mexico	-8,1	4,8	2,4	-2,4
Netherlands	-3,9	4,9	2,5	-2,4
South Africa	-6,3	4,9	2,3	-2,6
Brazil	-3,9	4,6	1,7	-2,9
United States	-3,4	5,7	2,3	-3,4
Italy	-9,0	6,6	3,0	-3,6
United Kingdom	-9,3	7,4	3,2	-4,2
France	-7,9	6,8	2,3	-4,5
China	2,2	8,1	3,3	-4,8
Argentina	-9,9	10,4	4,0	-6,4
Türkiye	1,8	11,0	4,0	-7,0
Russia	-2,7	4,7	-6,0	-10,7

UPDATE GLOBAL: Kebijakan Pengetatan Suku Bunga di Tengah Kondisi Ekonomi yang Belum Pulih Seutuhnya, Berpotensi Meningkatkan Risiko Stagflasi, dan Jika Berkelanjutan Memicu Resesi Global

- **Inflasi global** telah meningkat tajam dari posisi terendahnya pada pertengahan 2020. Kondisi ini disebabkan permintaan global mulai meningkat, dan terganggunya rantai pasok, dan melonjaknya harga Pangan dan Energi, terutama sejak invasi Rusia ke Ukraina.
- Proyeksi **Pertumbuhan Ekonomi global** mengalami penurunan cukup signifikan sejak awal tahun. *Output loss* juga diperkirakan terus meningkat, sebagai akibat dari gejolak ekonomi yang telah dialami selama lebih dari dua tahun ini.

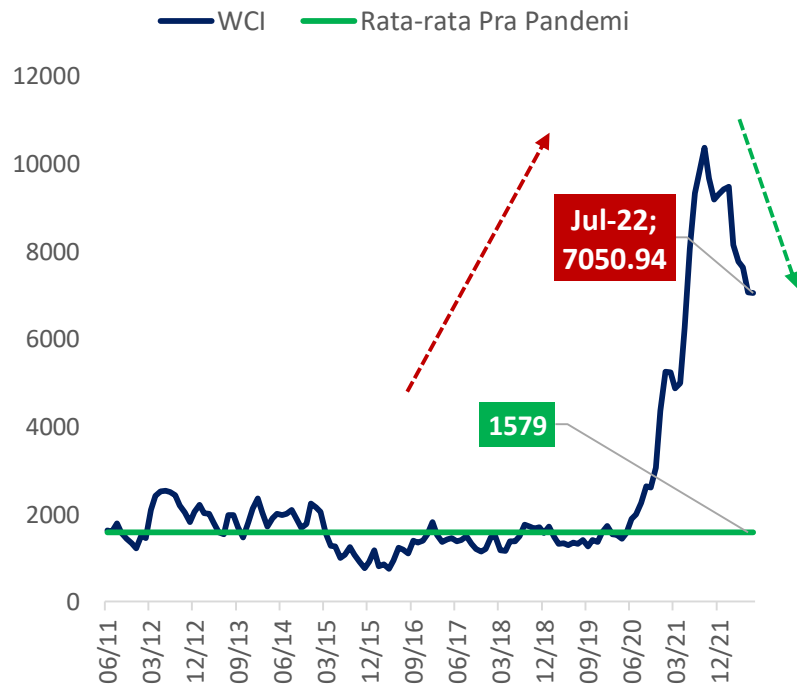


Sources: Consensus Economics; International Monetary Fund; Federal Reserve Bank of New York; World Bank.

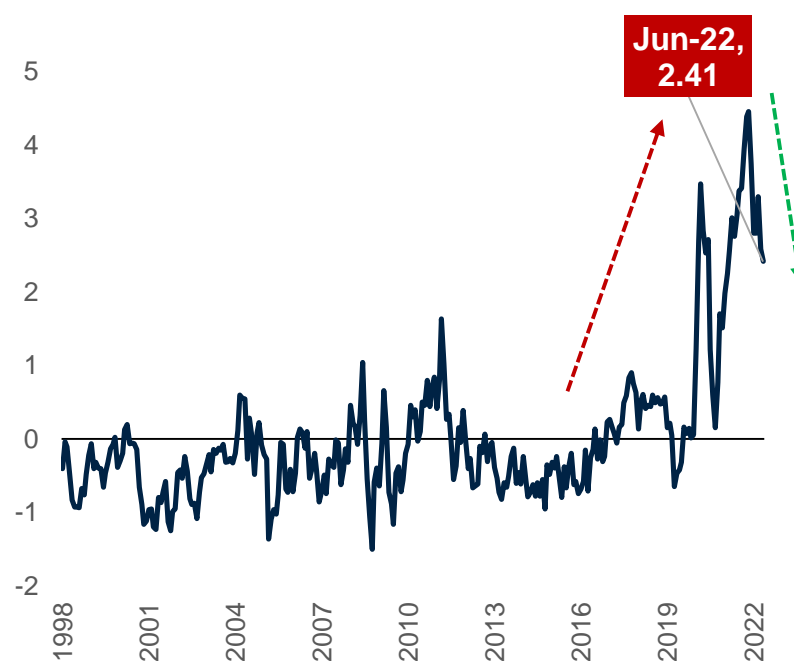
UPDATE GLOBAL: Di Saat yang Sama, **Disrupsi Rantai Pasok** Memberikan Tekanan pada Harga Logistik dan Ketersediaan Komoditas Esensial Sehingga Turut **Menaikkan Harga-Harga Komoditas Internasional (Khususnya Energi dan Pangan)**

- Pasca meredanya Covid-19, **Rantai Pasok Global** masih mengalami tekanan, khususnya karena keanaikan permintaan yang tidak seimbang di berbagai negara di tengah keterbatasan pasokan global. Hal ini menyebabkan **arus lalu lintas perdagangan** menjadi timpang.
- Per Juli 2022, **Indeks WCI Dunia** sebesar \$7,050.94 per kontainer 40', nilai ini masih 8% lebih tinggi dari periode sama di 2021. Indeks ini cenderung menurun (tertinggi \$10,360.87 per kontainer 40'), namun masih diatas rata-rata periode normal yang hanya sebesar \$1,579 per kontainer 40' (masih 4,5x lebih besar).

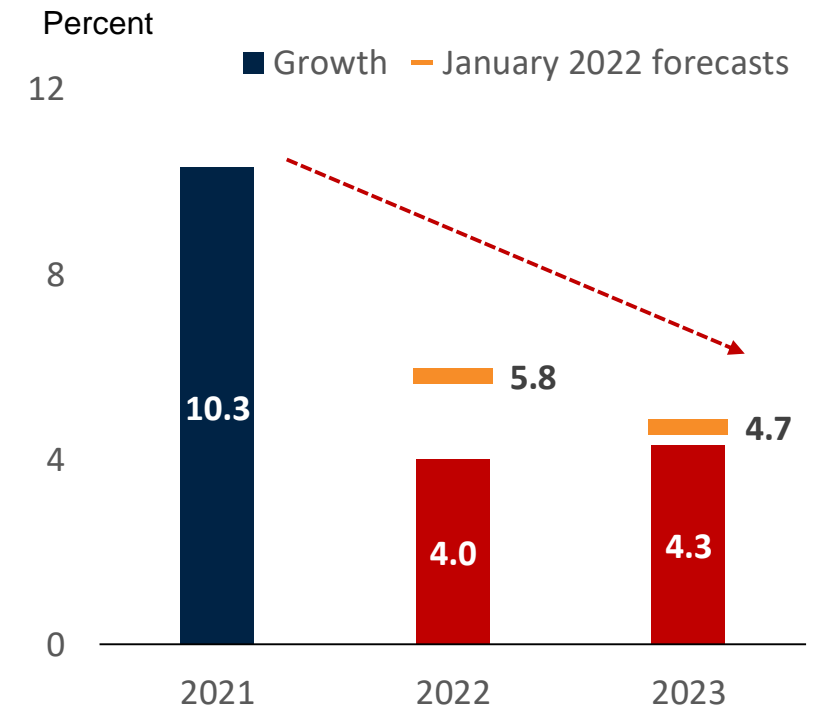
World Container Index
(Perbandingan Rata-rata Nilai Pra-Pandemi)



Global supply chain pressures
(Standar Deviasi dari Rata-rata Nilai)

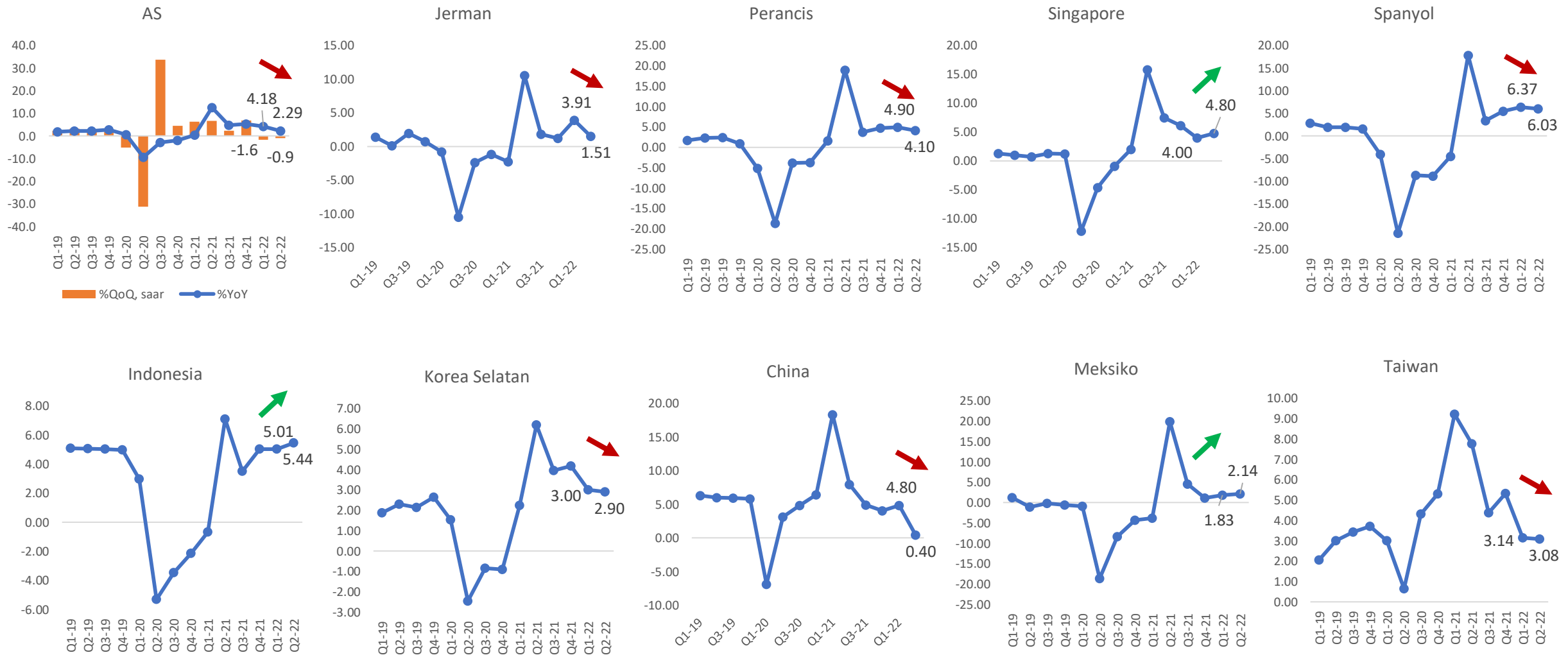


Global trade forecast
(Perbandingan Januari 2022 dan Terkini)



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Umumnya Lebih Baik Dibandingkan Negara Lain

Sejumlah negara merilis data PDB perlambatan ekonomi pada Q2-2022, diantaranya AS, Jerman, Perancis, Korea Selatan, dan Cina



Sumber: CEIC, akses 4 Agustus 2022

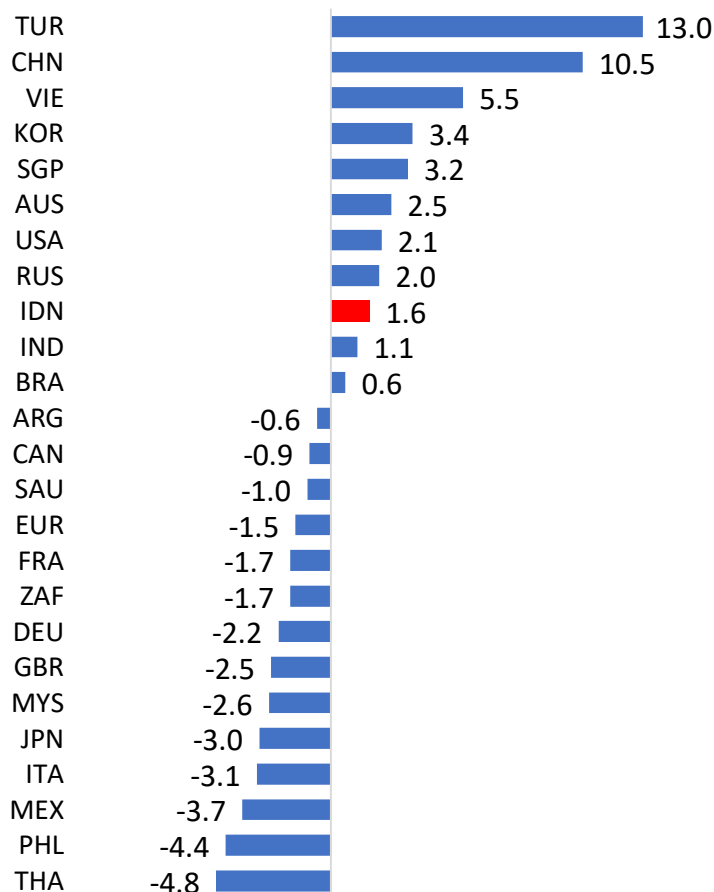
Posisi Indonesia di Tataran Global

Ekonomi Indonesia: Di Antara yang Pulih Cepat dengan Inflasi yang Terkendali

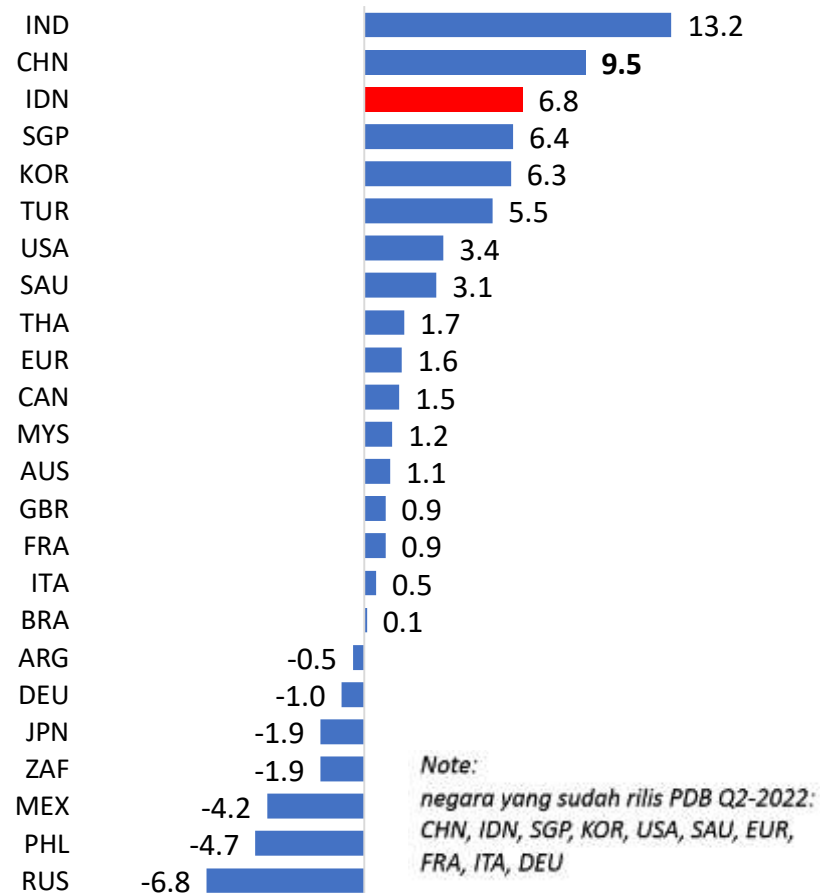
- Sejak tahun 2021, perekonomian Indonesia sudah mulai pulih ke level pra-pandemi yang ditandai oleh PDB Riil 2021, yang berada 1,6% di atas level 2019
- Pemulihan Ekonomi yang cepat diiringi oleh terkendalinya Inflasi dan merupakan salah satu yang paling moderat di antara negara *peers*.

Perbandingan Indikator G-20 dan ASEAN-6

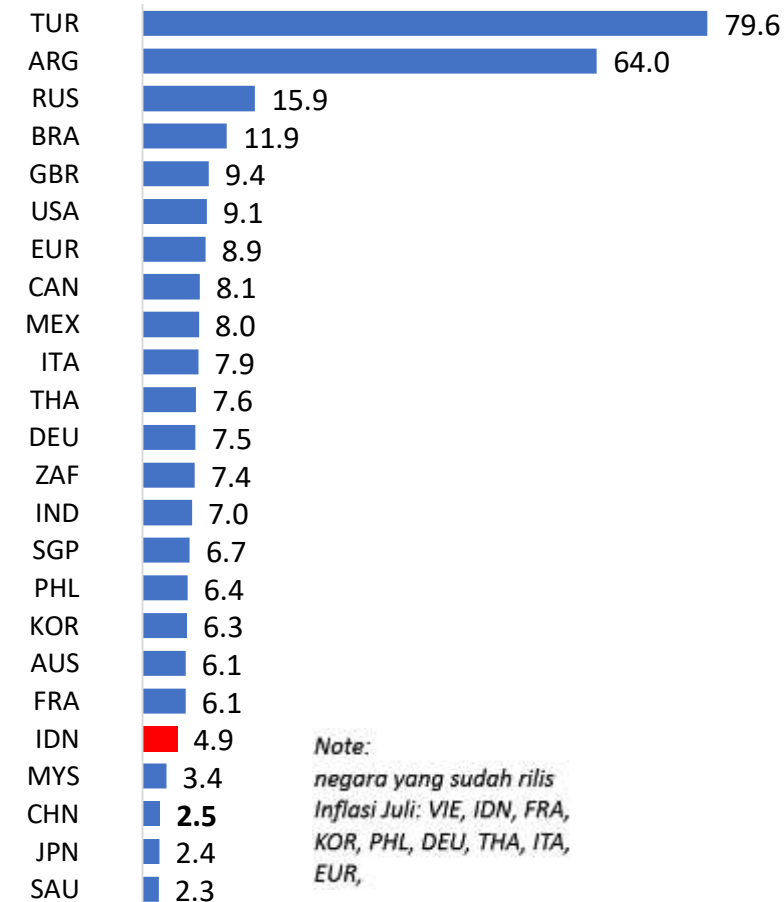
Level PDB Riil 2021 thd 2019 (%)



Level PDB Riil Q1 atau Q2-2022 thd Rata-Rata 2019 (%)



Inflasi Juni/Julai 2022 (% yoy)



Sumber: IMF, CEIC, Kemenkeu, 8 Agt 2022

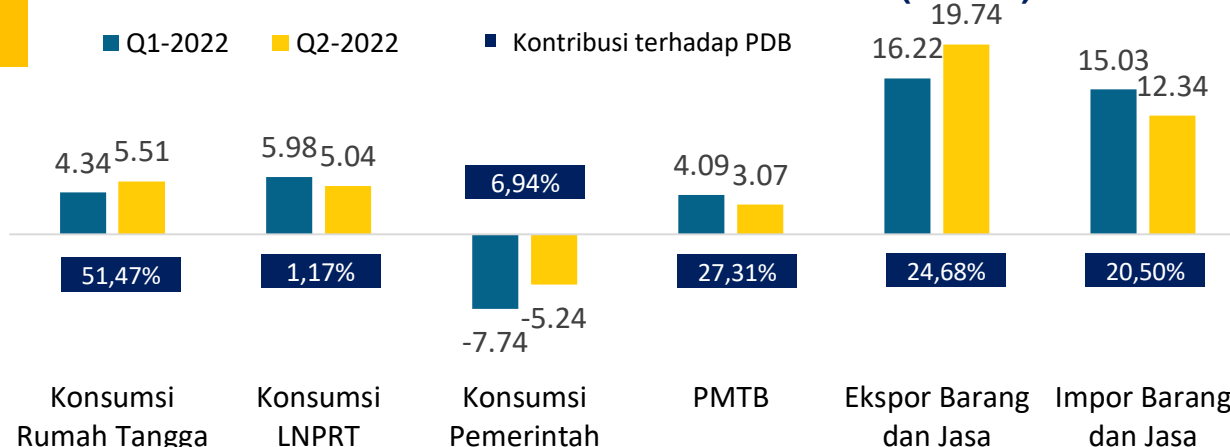
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Mencatatkan Kinerja Impresif

- Di tengah meningkatnya **risiko ketidakpastian global**, pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu **mencapai 5,44% (YoY)** pada Triwulan II-2022 dibandingkan Triwulan I-2022 yang tumbuh 5,01% (YoY).
- Dari sisi pengeluaran, **Konsumsi Rumah Tangga** tumbuh solid **5,51%** didukung kinerja ekspor (19,74%). Dari sisi Sektoral, **Transportasi Pergudangan** menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (21,27%), seiring dengan **pulihnya mobilitas masyarakat** akibat penanganan pandemi semakin baik.

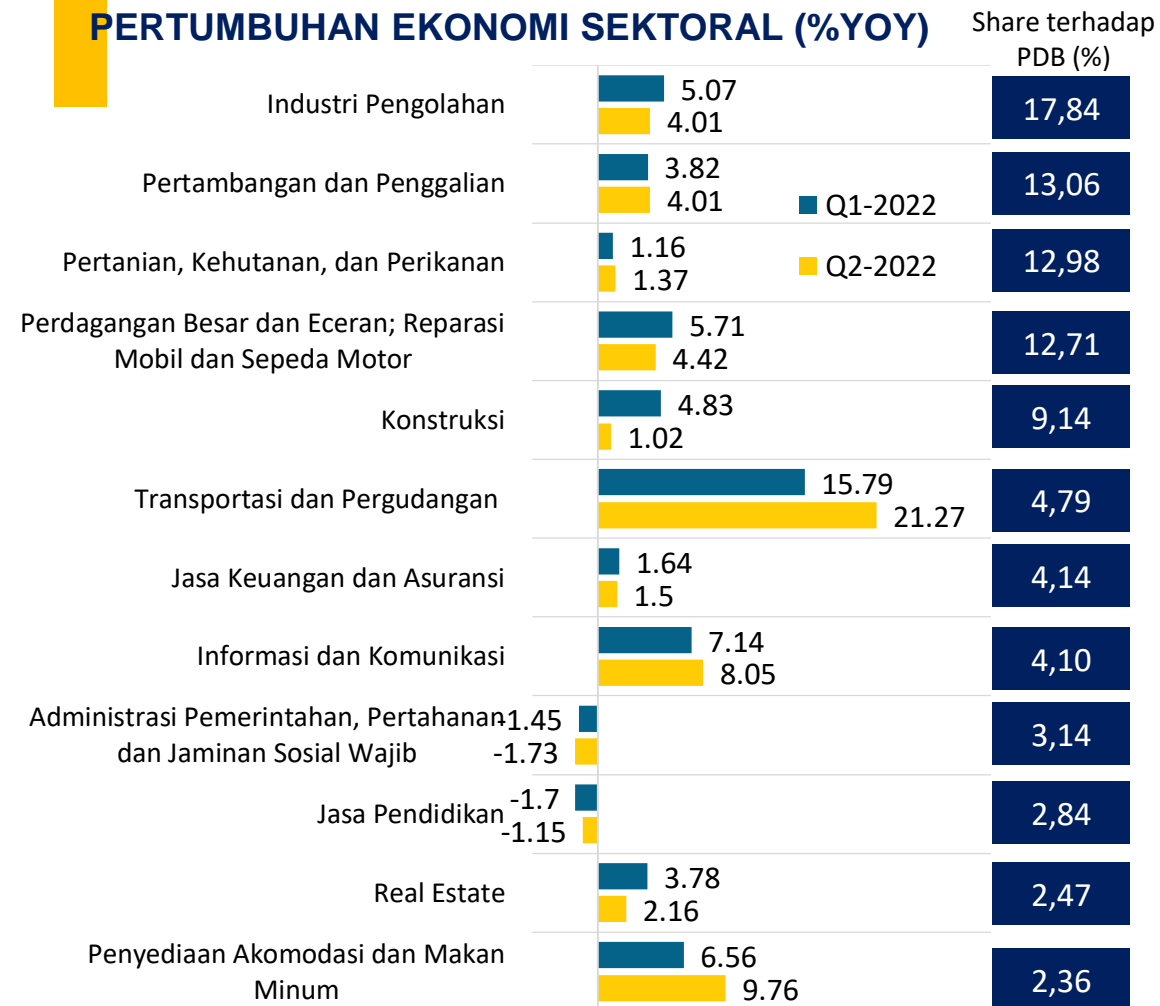
PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTALAN (%YOY)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (%YOY)



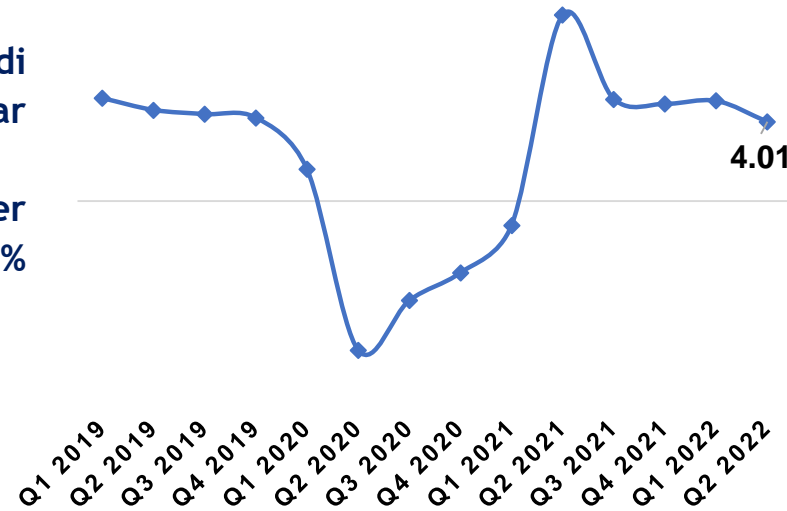
PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL (%YOY)



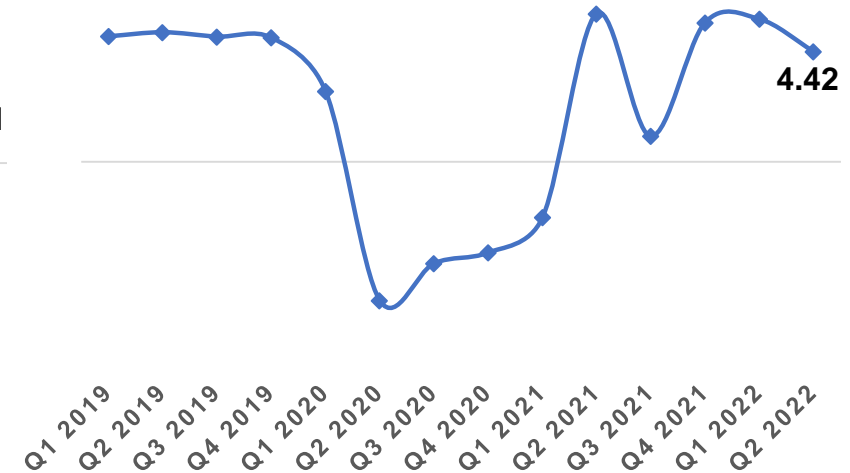
Sektor-sektor Utama Pendorong Ekonomi Masih Tumbuh Positif

- Dari sisi produksi, pada triwulan II-2022, enam sector terbesar masih tumbuh positif
- Sektor Transportasi dan Pergudangan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 21,27% (yoy)
- Industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 0,82% dari total 5,44%.

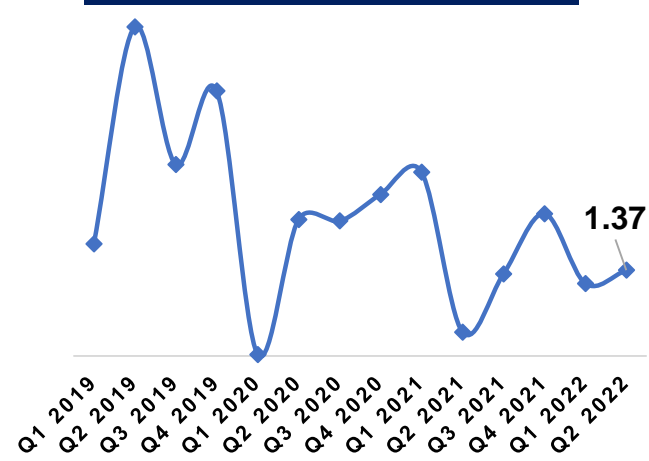
INDUSTRI PENGOLAHAN



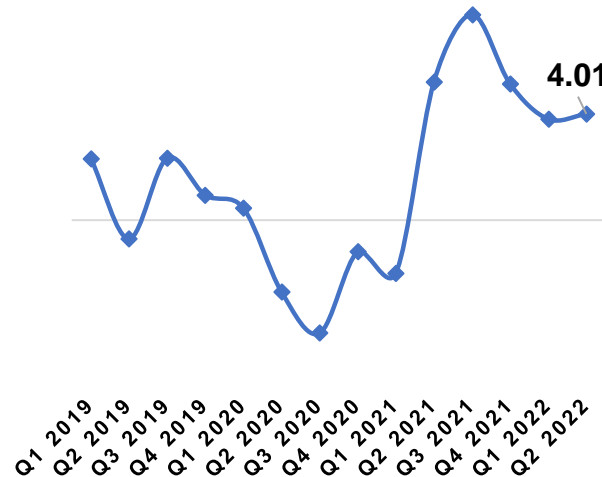
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR



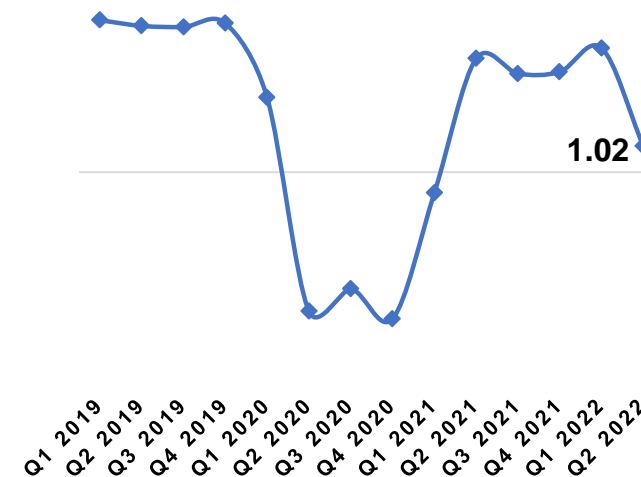
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN



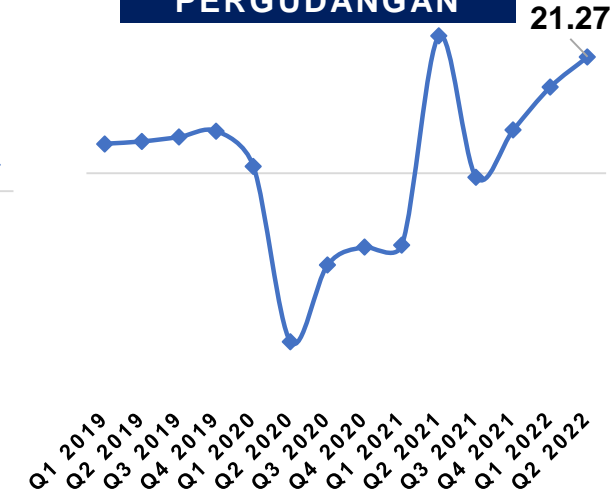
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN



KONSTRUKSI



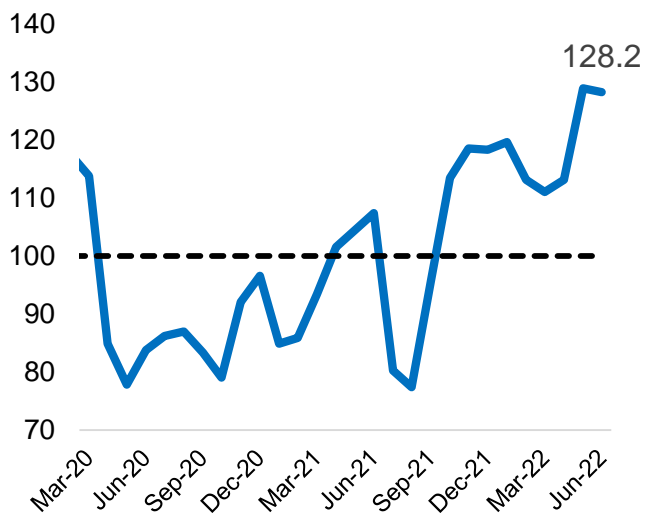
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN



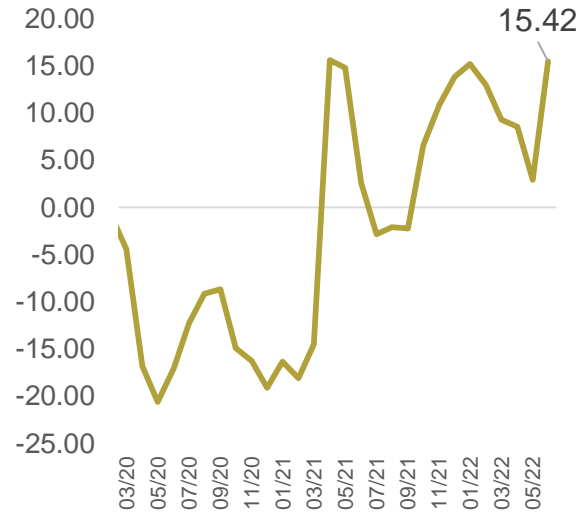
Berbagai *Leading Indicators* lainnya juga Menunjukkan Prospek yang Baik

Indikator konsumsi dan investasi sebagai driver utama perekonomian Indonesia masih berada di level optimis

Indeks Keyakinan Konsumen



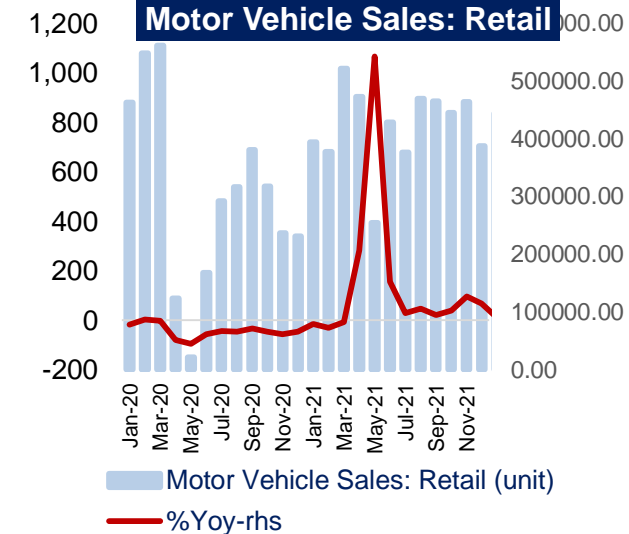
Penjualan Ritel(%YoY)



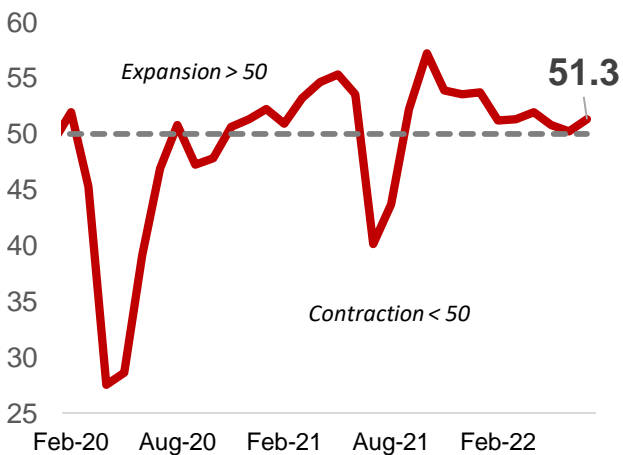
Indeks Harga Saham Gabungan



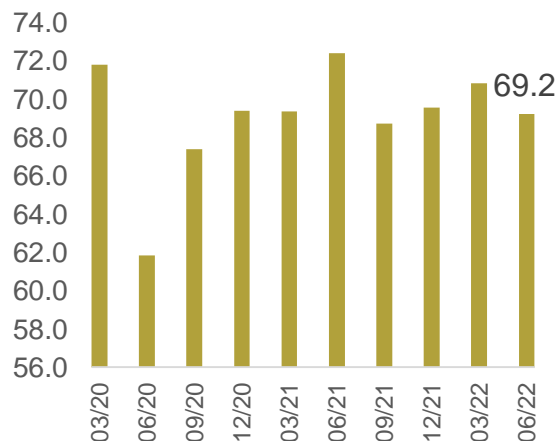
Motor Vehicle Sales: Retail



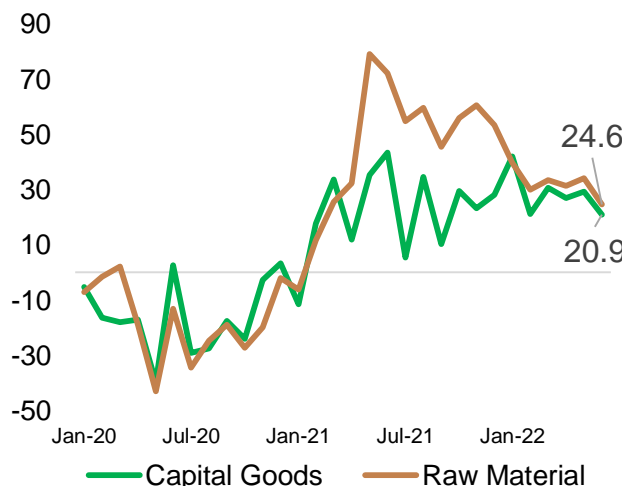
PMI Manufaktur



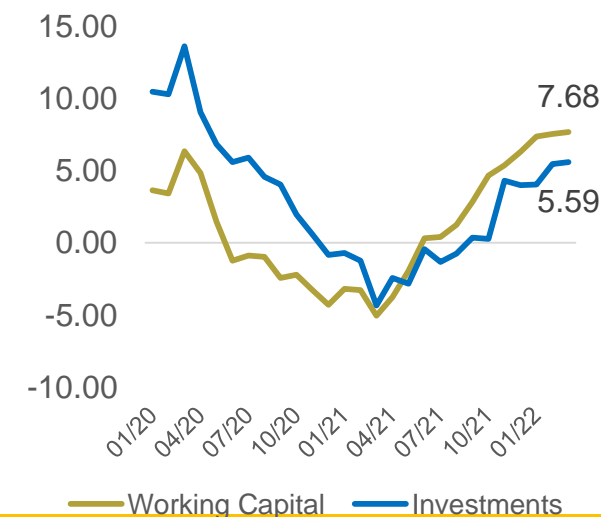
Utilisasi Industri Pengolahan



Pertumbuhan Impor (%YoY)



Pertumbuhan Kredit (%YoY)



Kondisi Ritel Domestik

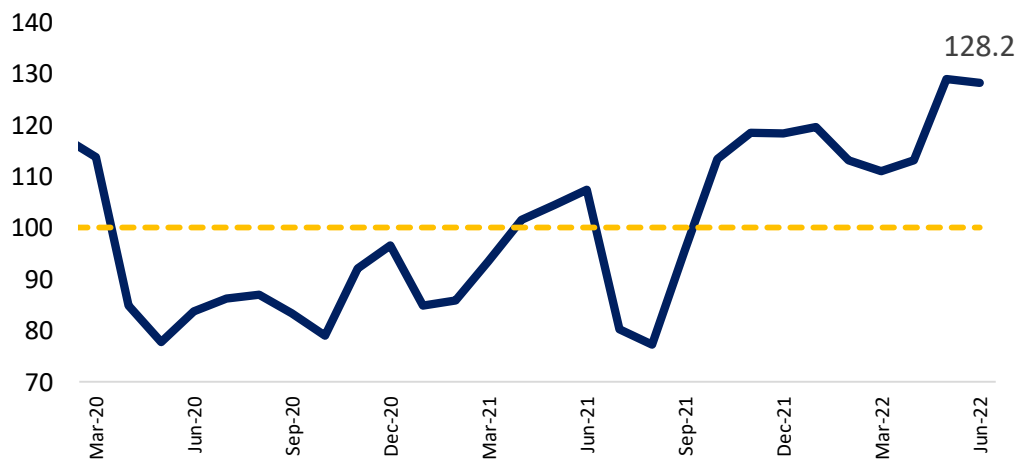
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN



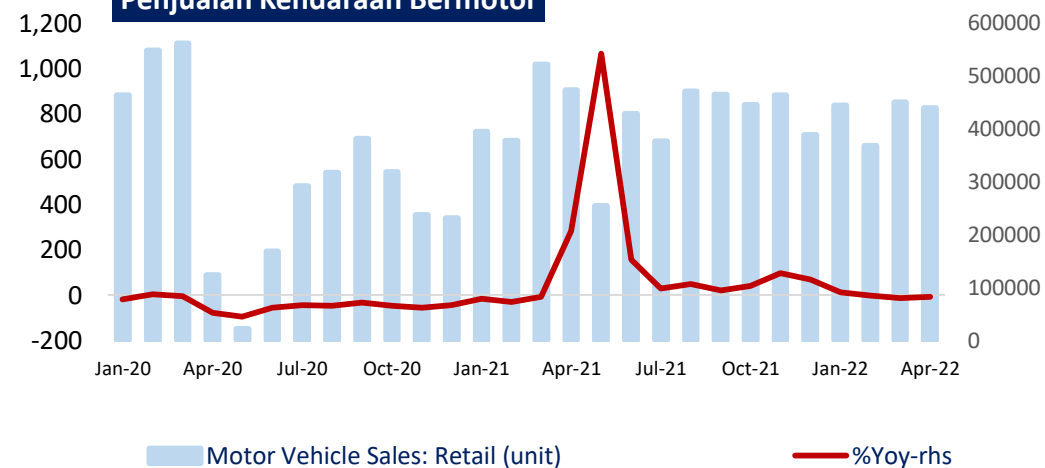
PENJUALAN RITEL (%YOY)



INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN



Penjualan Kendaraan Bermotor

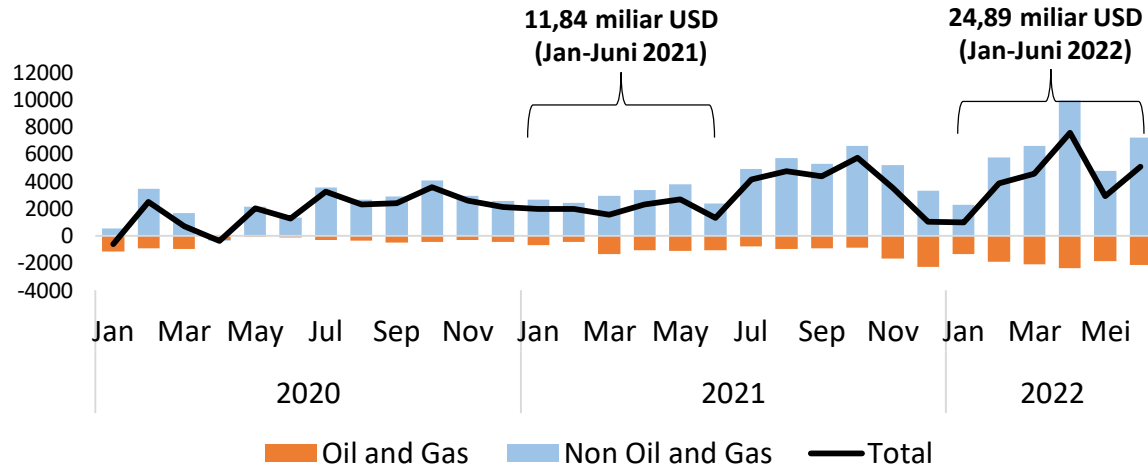


Sumber: CEIC, Kementerian Perindustrian

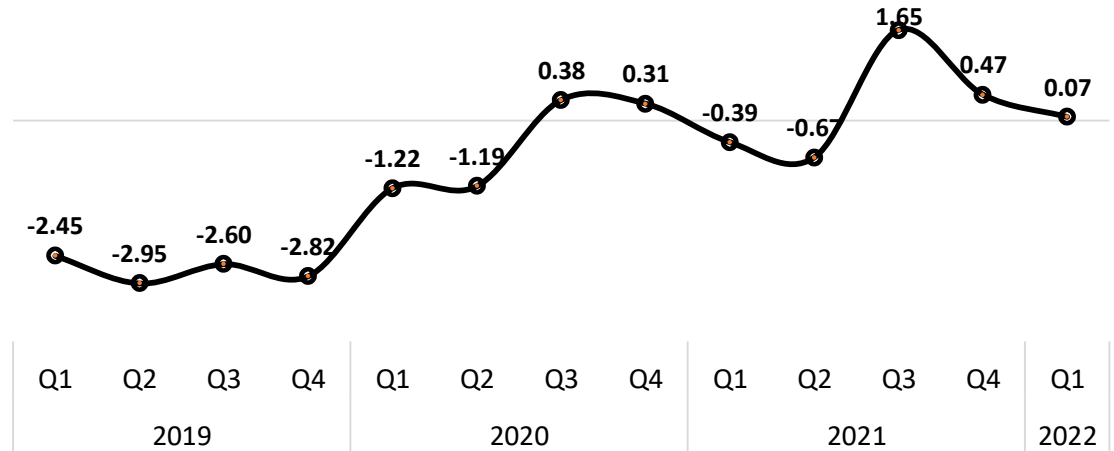
Ketahanan Sektor Eksternal Indonesia Masih Solid

Di tengah ketidakpastian global, **indikator sektor eksternal** Indonesia relatif baik dan terkendali, tercermin dari Transaksi Berjalan yang masih surplus, Neraca Perdagangan surplus, Cadangan Devisa tetap tinggi, dan Rasio Utang LN masih berada pada level yang aman.

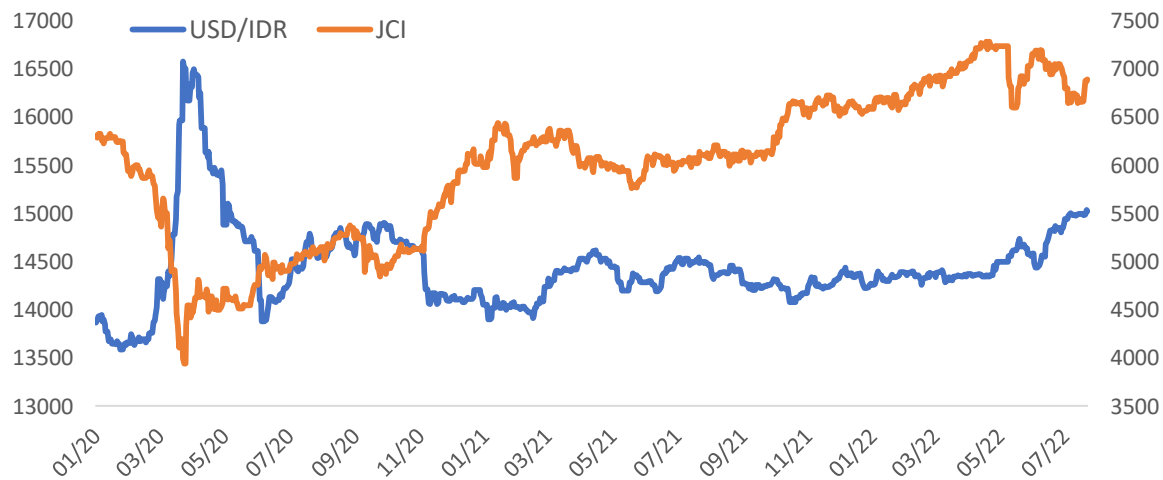
NERACA PERDAGANGAN (JUTA USD)



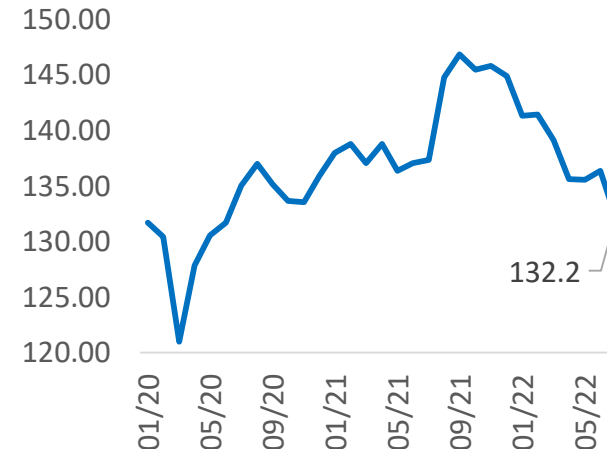
TRANSAKSI BERJALAN (% OF PDB)



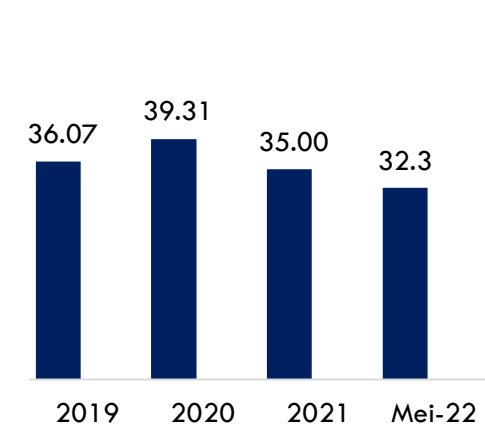
NILAI TUKAR RUPIAH & IHSG



CADANGAN DEvisa (MILIAR USD)



RASIO ULN TERHADAP PDB (%)



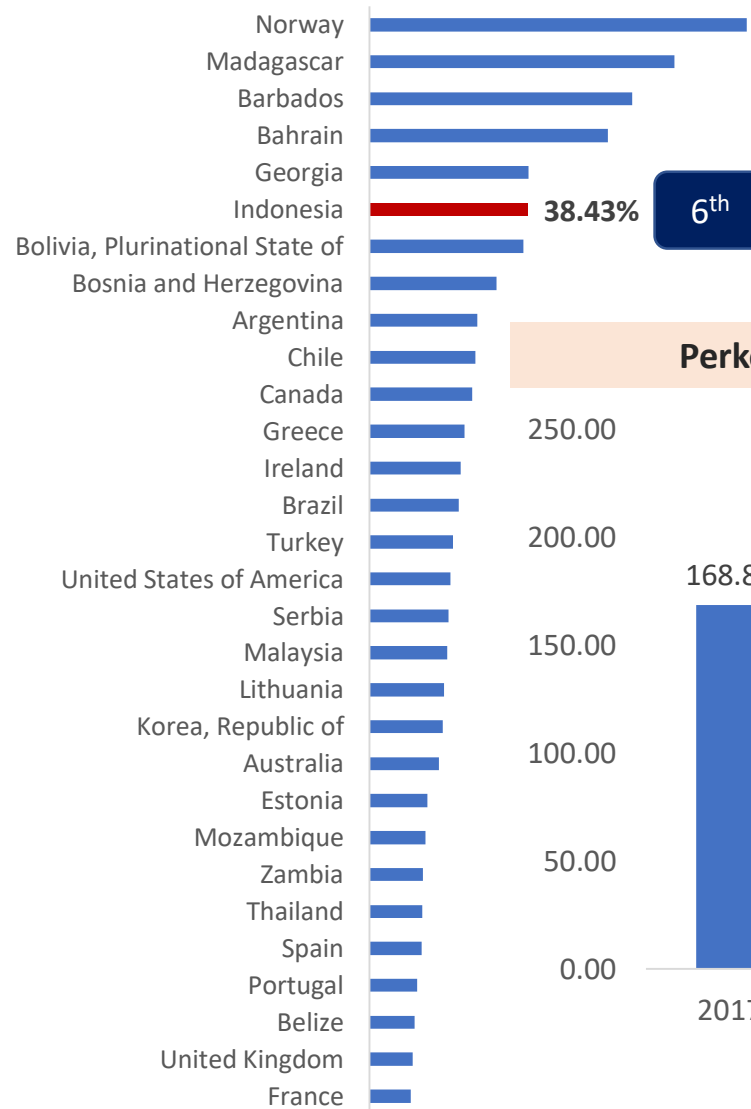
Pertumbuhan Nilai Ekspor Indonesia (2022)

Termasuk yang Tertinggi di Dunia dan Mengalami Pertumbuhan yang Signifikan

30 Besar Negara Pengekspor di Dunia Berdasarkan Periode Jan-Mei 2022 (Miliar USD)

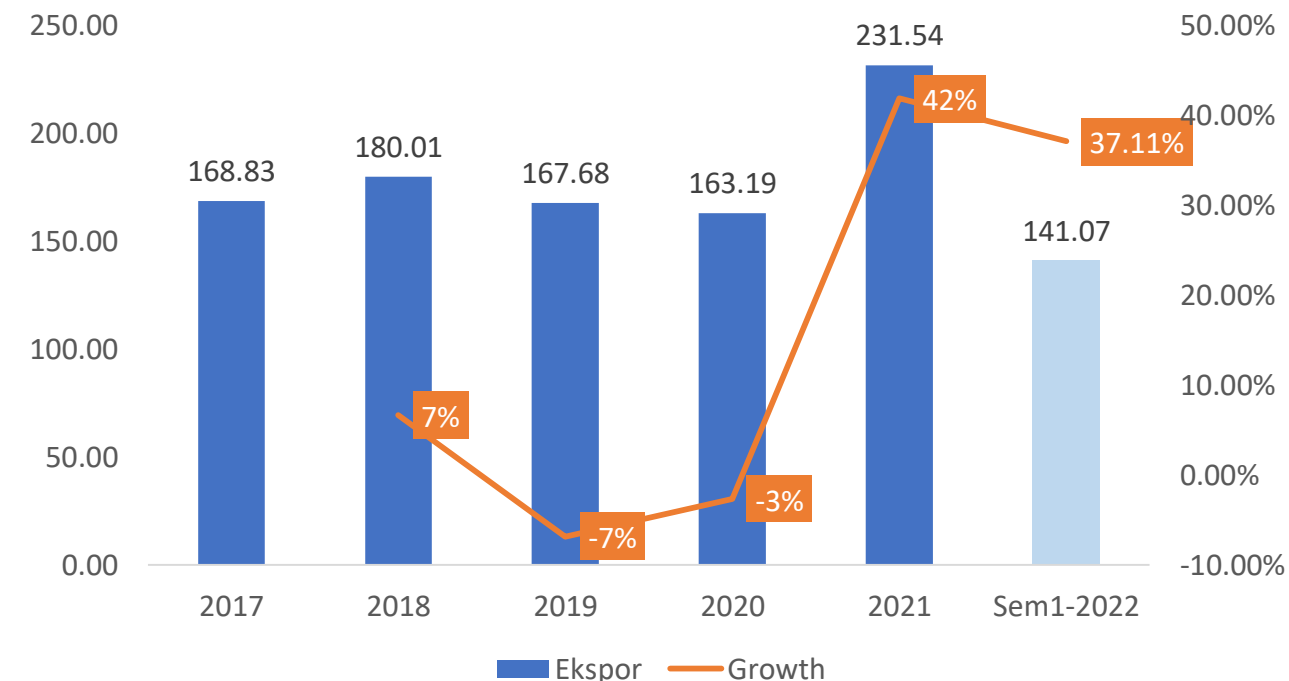


30 Besar Negara dengan Pertumbuhan Ekspor Tertinggi Periode Jan-Mei 2022 (% CtC)



Jika dibandingkan dengan negara lain di dunia, nilai ekspor Indonesia berada di peringkat 22. Namun, **jika merujuk pada pertumbuhan kumulatif dibandingkan tahun lalu, maka Indonesia berada di posisi ke-6.**

Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia dan Pertumbuhannya



"Ekonomi Unggul, Indonesia Maju"

TERIMA KASIH

Kementerian Koordinator Bidang
Perekonomian
Gedung Ali Wardhana
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta Pusat



@perekonomianRI



ekon.go.id



perekonomianRI

UU Cipta Kerja Mendukung Reformasi Struktural Jangka Menengah Panjang

UU Cipta Kerja sebagai upaya reformasi regulasi yang dapat memberikan kemudahan berusaha untuk meningkatkan investasi dan produktivitas, serta upaya melepaskan Indonesia dari *middle income trap*.



Dengan metode Omnibus Law, 79 Undang-Undang direvisi dan disederhanakan menjadi

UU Cipta Kerja (UU Nomor 11 Tahun 2020)
186 Pasal dan 15 BAB
51 Peraturan Turunan (PP/Perpres)

Klaster dalam UU Cipta Kerja (Pasal 4 UU CK)

1. Peningkatan Ekosistem Investasi dan Kegiatan Usaha
2. Ketenagakerjaan
3. Kemudahan, Perlindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
4. Kemudahan Berusaha
5. Dukungan Riset dan Inovasi
6. Pengadaan Tanah
7. Kawasan Ekonomi
8. Investasi Pemerintah Pusat dan Percepatan Proyek Strategis Nasional
9. Pelaksanaan Administrasi Pemerintah
10. Pengenaan Sanksi

PERDAGANGAN DALAM NEGERI

UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021
Penyelenggaraan Bidang Perdagangan

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2021

Pelaksanaan Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

Permendag Nomor 55 Tahun 2019

Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Ritel Modern

Permendag Nomor 72 Tahun 2020

Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen

Permendag Nomor 18 Tahun 2022

Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan

PERDAGANGAN ELEKTRONIK

Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2019

Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE)

Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2020

Sistem Informasi Perdagangan

Permendag 50 Tahun 2020

ketentuan perizinan usaha, periklanan, pembinaan, dan pengawasan pelaku usaha dalam PMSE

UU Cipta Kerja Mendukung Reformasi Struktural Jangka Menengah Panjang

UU Cipta Kerja merupakan upaya pembenahan regulasi yang dapat memberikan kemudahan berusaha untuk meningkatkan investasi dan produktivitas, serta upaya membebaskan Indonesia dari middle income trap.

PROGRESS UU CIPTA KERJA

Dengan metode Omnibus Law, 79 UU direvisi dan disederhanakan menjadi UU Cipta Kerja (UU Nomor 11 2020) diundangkan pada 2 November 2020

Peraturan turunan yaitu 54 Peraturan Pemerintah/Peraturan Presiden

Putusan Mahkamah Konstitusi pada 25 November 2021

Pada tanggal 16 Juni 2022, disahkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan

- Pemerintah menyiapkan penyempurnaan undang-undang CK menyusul putusan MK yang menyangkut teknis pembentukan undang-undang penciptaan lapangan kerja namun tidak mengubah substansinya.
- Penyusunan naskah akademik dan naskah rancangan undang-undang ditargetkan selesai pada 2022.

Klaster UU Cipta Kerja

1. Peningkatan Ekosistem Investasi dan Kegiatan Usaha
2. Ketenagakerjaan
3. Kemudahan, Perlindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
4. Kemudahan Berusaha
5. Dukungan Riset dan Inovasi
6. Pengadaan Tanah
7. Kawasan Ekonomi
8. Investasi Pemerintah Pusat dan Percepatan Proyek Strategis Nasional
9. Pelaksanaan Administrasi Pemerintah
10. Pengenaan Sanksi

- a) Revisi UU 12/2011 untuk mengakomodasi metode Omnibus Law
- b) Mengubah UU Cipta Kerja berdasarkan revisi UU 12/2011 dalam waktu dua tahun
- c) Tinjau kembali substansi yang ditentang masyarakat

Pokok bahasan dalam revisi tersebut meliputi::

- a) Metode Omnibus;
- b) Memperkuat keterlibatan dan partisipasi masyarakat;
- c) Digitalisasi regulasi
- d) Memperbaiki kesalahan teknis penulisan RUU baik yang sudah disepakati maupun setelah RUU diterima oleh Presiden

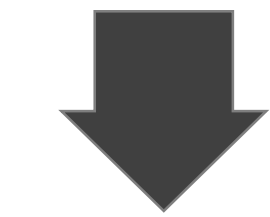
• UU Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya masih berlaku dan tidak ada materi UU yang dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi. Dengan demikian, implementasi UU Cipta Kerja yang menyangkut antara lain Perizinan Berusaha dan OSS, Ketenagakerjaan termasuk upah minimum provinsi dan kabupaten/kota, serta fasilitas bagi UMKM, tetap berlaku.

Program PEN 2022 Diarahkan Mendukung Pemulihan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Demi memitigasi dampak scarring effect dari pandemi serta menciptakan pemulihan ekonomi yang inklusif

2020

KEBIJAKAN EXTRAORDINARY :
 Penanganan COVID
 Perlindungan sosial
 Perlindungan dunia usaha



2021

PENYELAMATAN DAN PEMULIHAN:
 Penanganan COVID
 Progam vaksinasi
 Perlindungan sosial
 Pemulihan dunia usaha

2022

Rp455,62 T

Pemulihan dan Penyerapan Tenaga Kerja:
 Penanganan COVID
 Progam vaksinasi
 Perlindungan sosial
 Penguatan dunia usaha

Dukungan Langsung ke Masyarakat

Penciptaan Lap. Kerja

- Program Padat karya
- Pra kerja

Perlindungan Sosial

- PKH
- Kartu Sembako
- BLT Dana Desa

Stimulasi Kinerja UMKM & Korporasi

Insentif Usaha

- Insentif perpajakan yang bersifat targeted
- Dukungan Kemudahan Berusaha

Dukungan pembiayaan

- Subsidi bunga KUR
- Penjaminan kredit

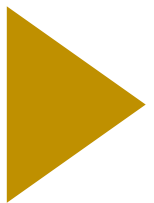
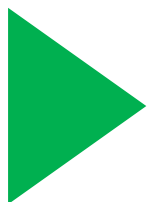
Faktor Pendukung (Enabling Factors)

Penguatan sistem Kesehatan
 (vaksinasi, protocol Kesehatan 3T & 5M)

Dukungan Sektor keuangan
 Peningkatan peran *intermediary*

Reformasi Struktural
 UU Ciptaker
 UU HPP

Penguatan struktur dan daya saing ekonomi, untuk pertumbuhan jangka menengah - panjang



Penguatan Sisi Pengeluaran

Penguatan Sisi Produksi



**Kesempatan Kerja ↑
 Pertumbuhan PDB ↑
 Stabilitas ↑**



Potensi Ekonomi Digital Indonesia Harus Dapat Dimanfaatkan Pengusaha Untuk Kesejahteraan Bersama

Total Populasi¹

274,9 jt

vs urbanisasi

57%

Penduduk Indonesia di dominasi usia produktif²

191,08 jt orang



Gen Y/ Milenial²

69,90 jt jiwa

atau **25,87%**



Gen Z²

75,49 jt jiwa

atau **27,94%**

Mobile Connections¹



345,3 jt

vs populasi

125,6%

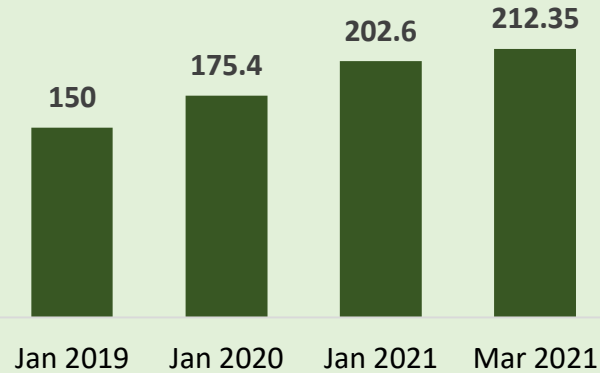
Total waktu yang dihabiskan dalam menggunakan internet¹



8H 52M

Per hari (*daily spent*)

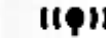
Pengguna internet yang terus meningkat (Juta Pengguna)¹



▶ Pengguna internet pada Maret 2021 mencapai **212.35** juta pengguna atau dengan penetrasi **76,8%**³

▶ *Traffic* internet meningkat **15-20%**⁴ selama pandemi Covid-19 (April 2020).

Teknologi gelombang baru sebagai *enabler* akselerasi ekonomi digital⁵



5G

Jaringan internet dengan kecepatan, kapasitas, dan stabilitas tinggi



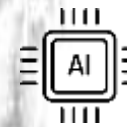
IoT

Transmisi data melalui jaringan internet tanpa bantuan manusia atau perangkat komputer.



Blockchain

Sistem penyimpanan data transaksi (database) yang jauh lebih aman dan transparan.



Artificial Intelligence

Kecerdasan buatan yang dapat diterapkan pada suatu sistem yang dapat diatur secara ilmiah



Cloud Computing

Metode penyampaian berbagai layanan melalui internet

Sumber: ¹WeAreSocial,Hootsuite,2021; ²BPS, 2020; ³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/12/penetrasi-internet-indonesia-urutan-ke-15-di-asia-pada-2021>; ⁴APJII, 2020; ⁵Bahan Ratas Mendag "menuju hilirisasi ekonomi digital indonesia", 10 Juni 2021

PRESIDENSI G20 INDONESIA TERUS DIDORONG KEBERMANFAATANNYA BAGI MASYRAKAT LUAS

ESTIMASI MANFAAT EKONOMI BAGI INDONESIA



Rp1,7T

Meningkatkan
Konsumsi Domestik



Rp7,4T

Menambah
PDB Nasional



1,5 – 2x

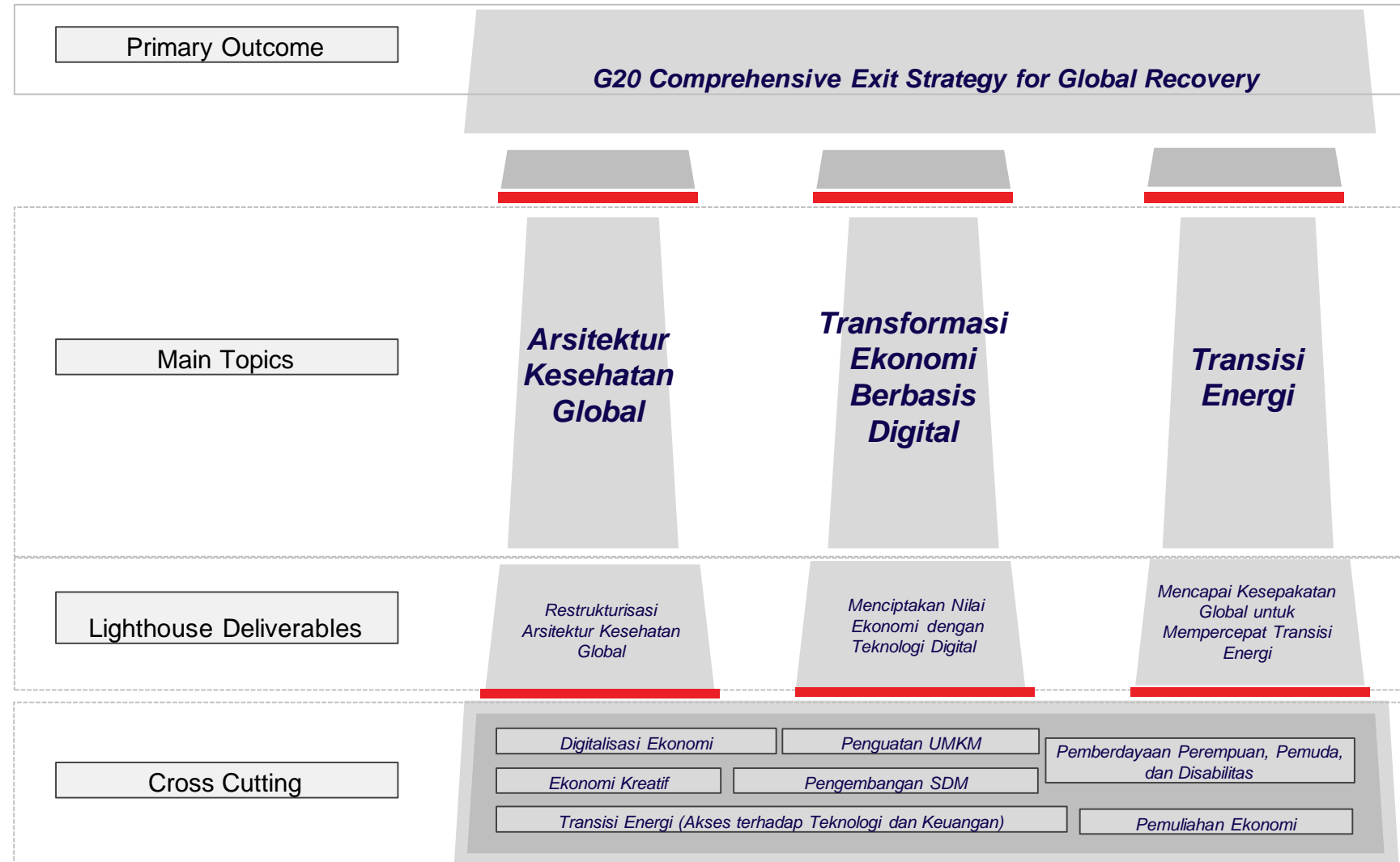
Manfaat ekonomi
dibandingkan acara
2018 AM IMF-WB



33k

Melibatkan UMKM dan
Penambahan Penyerapan
Tenaga Kerja

*Recover Together
Recover Stronger*



Program PC-PEN Didesain Fleksibel dan Akuntabel agar Lebih Responsif dan Antisipatif untuk Penanganan Covid-19 dan Akselerasi Pemulihan Ekonomi

2020

Rp575,85 T
Realisasi Audited

- Kesehatan Rp62,67 T
- Perlinsos Rp216,59 T
- Program Prioritas Rp65,22 T
- Dukungan UMKM/Korp Rp172,99 T
- Insentif Usaha Rp58,38 T

Respon cepat dengan memperluas stimulus fiskal dan rekonstruksi program yang lebih simple dan implementatif sehingga dapat segera dieksekusi untuk pemulihan ekonomi



2021

Rp655,1 T
Realisasi Audited

- Kesehatan Rp198,1 T
- Perlinsos Rp167,7 T
- Program Prioritas Rp105,6 T
- Duk. UMKM/Korp Rp116,2 T
- Insentif Usaha Rp67,6 T

- Dimulainya program vaksinasi dan intervensi sektor kesehatan yang lebih masif (diagnostic dan therapeutik)
- Fleksibilitas PEN dalam menghadapi varian Delta



2022

Rp455,62 T
Alokasi

- Kesehatan Rp122,5 T
- Perlindungan Masyarakat Rp154,8 T
- Penguatan Pemulihan Ekonomi Rp178,3 T

Mengakselerasi recovery melalui keberlanjutan PEN melalui berbagai program penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan



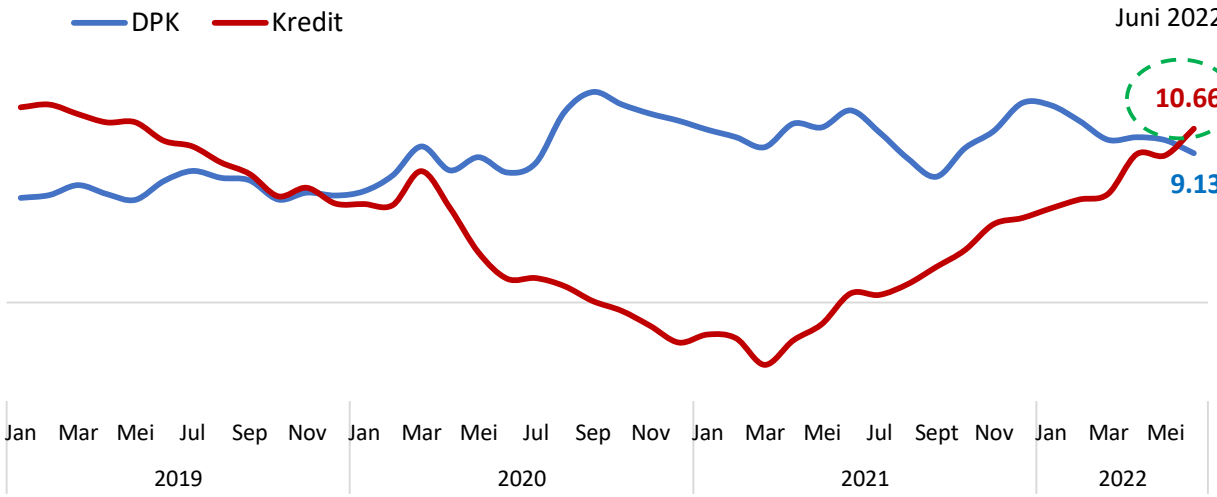
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN MENINGKAT DENGAN NPL TERJAGA

Kredit tumbuh sebesar 10,66% (YoY) pada Juni 2022 dengan tingkat NPL terjaga pada level 2,86%.

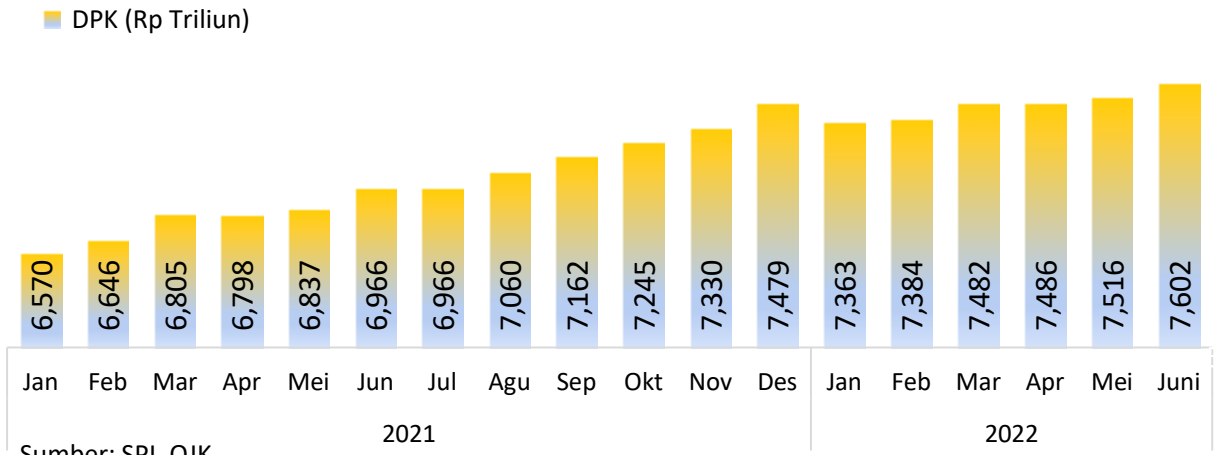
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga jauh lebih tinggi sebesar 9,13% (YoY).

Rp Triliun	Des-20	Des-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Mei-22	Juni-22
Total Kredit (Rp Triliun)	5.482	5.769	5.709	5.762	5.863	5.981	6.012	6.177
Pertumbuhan Kredit (%YoY)	-2,41	5,2	5,79	6,33	6,67	9,10	9,03	10,66
DPK (Rp Triliun)	6.665	7.479	7.363	7.384	7.482	7.486	7.516	7.602
Pertumbuhan DPK (%YoY)	11,11	12,2	12,07	11,11	9,95	10,11	9,93	9,13
NPL - Gross (%)	3,06	3,00	3,10	3,08	2,99	3,00	3,04	2,86
AL/NCD (%)			156,76	147,33	143,64	131,21	137,14	133,35
AL/DPK (%)			34,73	32,72	32,11	29,38	30,80	29,99
CAR (%)	23,89	25,67	25,78	25,82	24,8	24,32	24,74	24,69

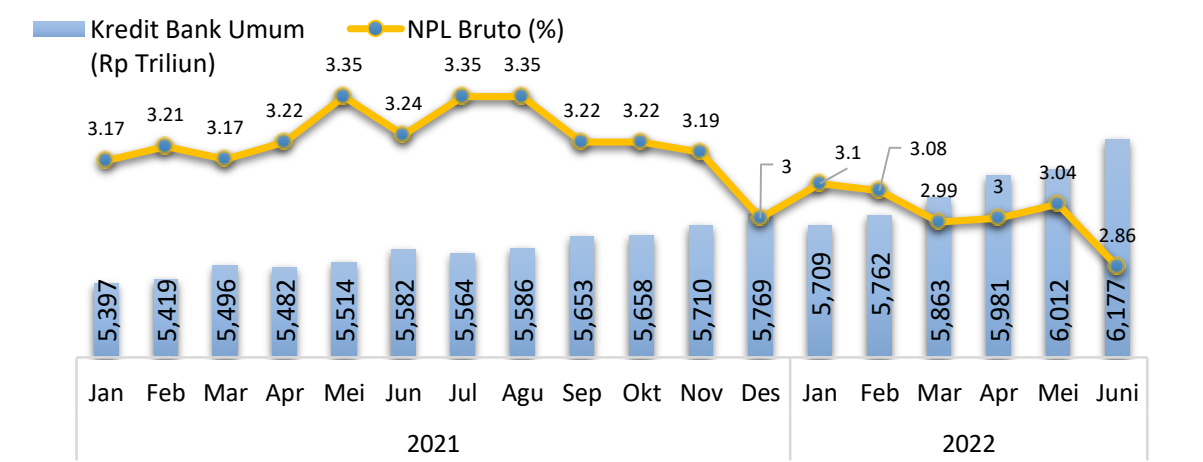
Pertumbuhan DPK dan Kredit Bank Umum



Perkembangan DPK Bank Umum



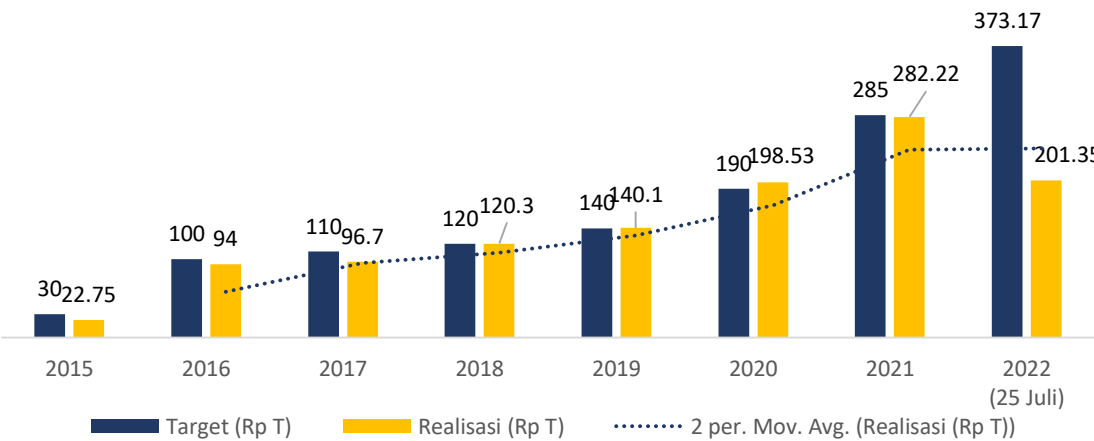
Kredit dan NPL Bank Umum



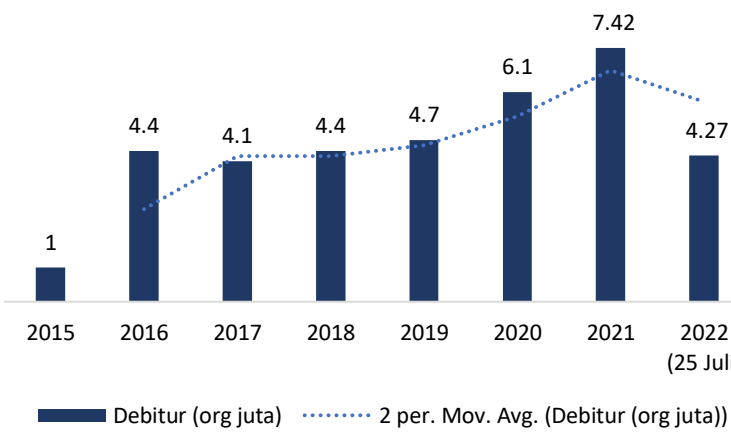
PENYALURAN KUR MENINGKAT DENGAN NPL TERKENDALI (s.d. 25 Juli 2022)

- Realisasi KUR Jan 2022 s.d. 25 Juli 2022 **sebesar Rp201,35 triliun (53,96%** dari target tahun 2022 sebesar Rp373,17 triliun) dan diberikan kepada **4,27 juta debitur**.
- Total **outstanding** KUR sejak Agustus 2015 s.d. 25 Juli 2022 sebesar **Rp522 triliun** yang diberikan kepada **36,43 juta debitur** dengan NPL sebesar 1,03%*.
- Penyaluran KUR selama tahun 2022 berdasarkan jenis yaitu **KUR Super Mikro (1,77%), KUR Mikro (66,52%), KUR Kecil (31,70%), dan KUR Penempatan PMI (0,0088%)**.

Target dan Realisasi KUR per Tahun (Rp Triliun)



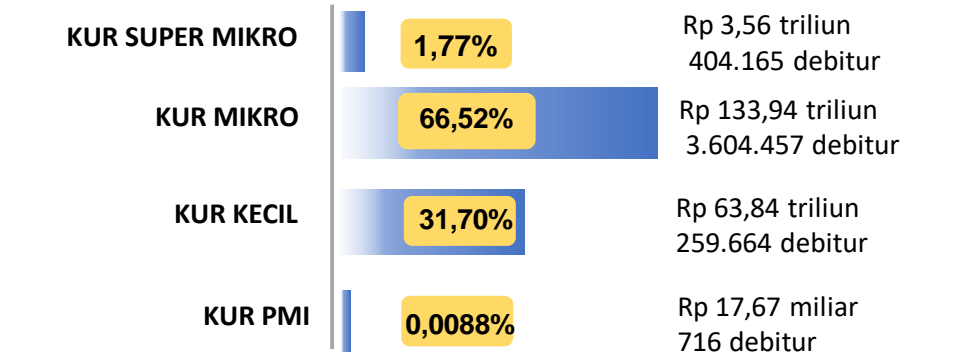
Debitur KUR per Tahun (Org juta)



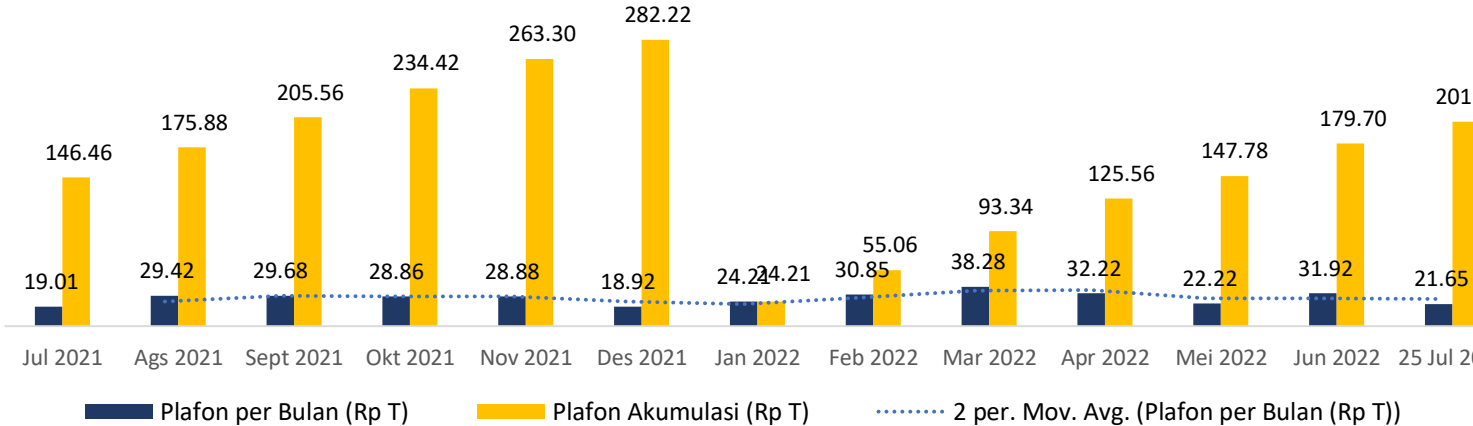
Kinerja KUR per Tahun

Tahun	Target (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Debitur (org juta)
2015	30	22,8	1,0
2016	100	94,4	4,4
2017	110	96,7	4,1
2018	120	120,3	4,4
2019	140	140,1	4,7
2020	190	198,5	6,1
2021	285	282,2	7,4
2022 (25 Juli)	373,17	201,35	4,27

Penyaluran KUR Tahun 2022 Berdasarkan Jenis KUR



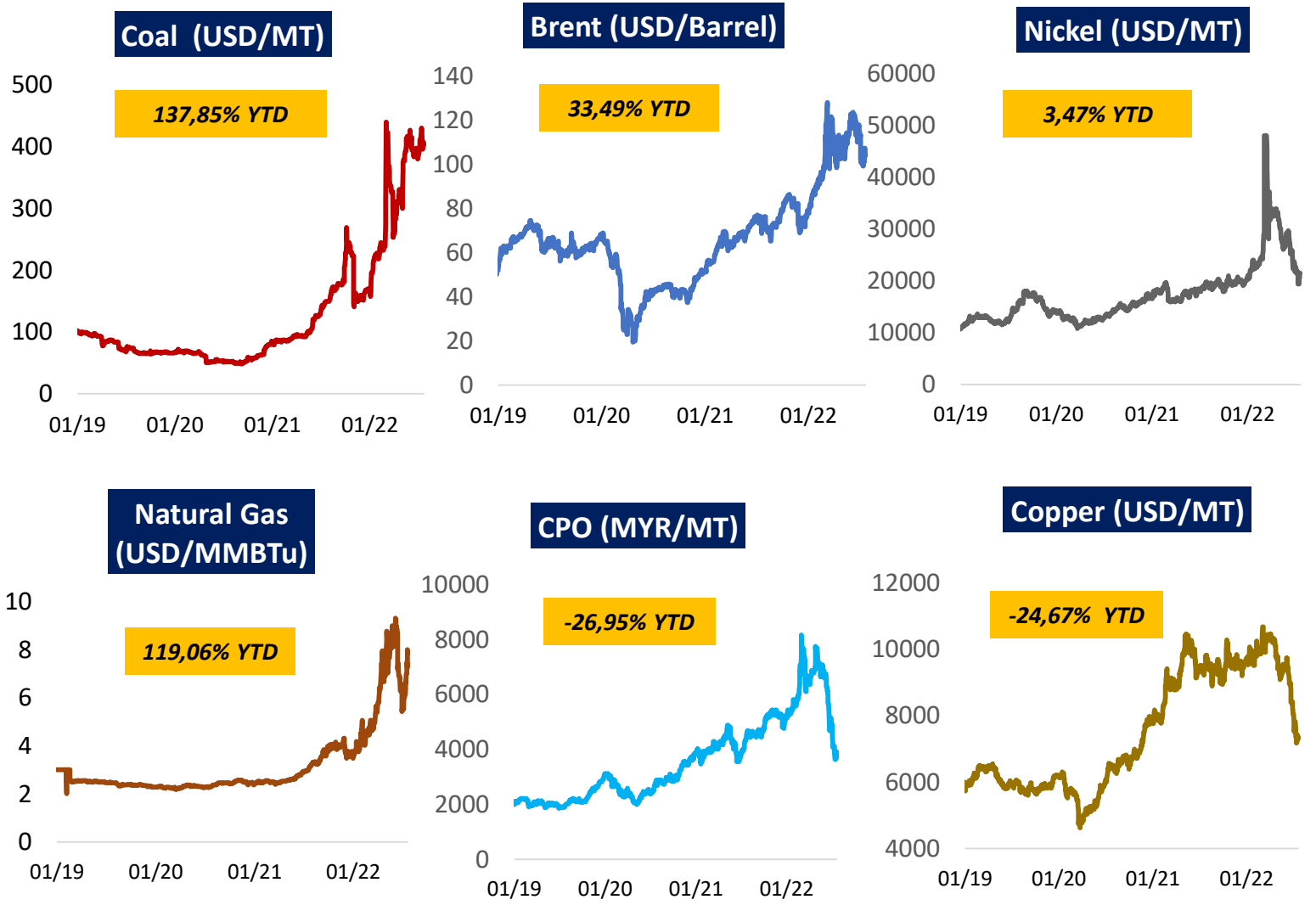
Kinerja KUR Tahun 2021-2022 per Bulan



Sumber: Data Komite Kebijakan Jan'21 s.d. Desember 2021, data SIKP 25 Juli 2022)
NPL posisi 31 Mei 2022, data Komite Kebijakan

Indonesia Berpotensi Mendapatkan *Windfall Profit* dari Kenaikan Harga Komoditas Sehingga Akan **Memperkuat Pendapatan Negara**

Kenaikan harga komoditas primer Indonesia seperti CPO dan batu bara akan menguntungkan ekspor Indonesia dan berpotensi memperkuat pendapatan negara.



Ekspor Indonesia Menurut Komoditas dan Negara

HS	Komoditas	Nilai Ekspor (Miliar USD) Jan – Juni		YTD (%)	Share (%)
		2021	2022		
27	Bahan bakar mineral	12,70	24,11	89,9	18,09
15	Lemak dan minyak hewani/nabati	14,10	15,13	7,3	11,35
72	Besi dan baja	8,78	14,48	64,9	10,86
87	Kendaraan dan bagiannya	4,38	4,96	13,3	3,72
64	Alas kaki	2,86	3,96	38,5	2,97
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	1,80	2,46	37,2	1,85
29	Bahan kimia organik	1,62	2,30	42,5	1,73
74	Tembaga dan barang daripadanya	1,40	1,57	12,1	1,17
Total					51,74

Komoditas	Nilai Ekspor (Miliar USD) Jan – Juni		YTD (%)	Share (%)	
	2021	2022			
China	21,3	27,9	31,0	20,92	
AS	11,5	14,8	28,1	11,08	
India	5,5	11,4	105,9	8,56	
Jepang	7,6	10,8	41,9	8,12	
Malaysia	5,0	7,0	41,0	5,24	
Total					53,92